



Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Leverage*, dan Modal Intelektual terhadap Integritas Laporan Keuangan

Mauludina Aulia Putri^{1*}, Tumirin²

putrimauludinaaulia@gmail.com^{1*}, tumirin@umg.ac.id²

^{1,2}Program Studi Akuntansi

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik

Received: 08 02 2026. Revised: 18 02 2026. Accepted: 26 02 2026.

Abstract : This study examines the effect of ownership structure, leverage, and intellectual capital on the integrity of financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2023-2024. Using a quantitative explanatory approach, the study analyze secondary data from annual reports selected through purposive sampling. Multiple linear regression analysis with SPSS was applied, supported by descriptive statistics, classical assumption test, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination to ensure model reliability. The results indicate that ownership structure and leverage do not significantly affect financial statement integrity, while intellectual capital has a positive and significant effect. Simultaneously, all independent variables significantly influence financial statement integrity, with the model demonstrating strong explanatory power. Although limited by a relatively short observation period and selected variables, this study provides empirical contributions to accounting literature and offers practical insights for management and investors in improving the quality of financial reporting.

Keywords : Ownership Structure, Leverage, Intellectual Capital, Financial Statement Integrity.

Abstrak : Penelitian ini mengkaji pengaruh struktur kepemilikan, *leverage*, dan modal intelektual terhadap integritas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2023-2024. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori, penelitian ini menganalisis data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang dipilih melalui *purposive sampling*. Analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS, didukung oleh statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi untuk memastikan keandalan model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sementara modal intelektual memiliki pengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dengan model menunjukkan kemampuan eksplanatori yang kuat. Meskipun terbatas oleh periode pengamatan yang relatif singkat dan variabel yang dipilih, penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap literatur akuntansi dan menawarkan wawasan praktis bagi manajemen dan investor dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Kata Kunci : Struktur Kepemilikan, *Leverage*, Modal Intelektual, Integritas Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen kepada para pemangku kepentingan atas pengelolaan sumber daya perusahaan dalam satu periode tertentu (Febrilyantri, 2020). Informasi yang tersaji di dalamnya menjadi dasar bagi investor, kreditur, dan pihak eksternal lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Integritas yang tinggi akan meningkatkan keandalan informasi dan melindungi kepentingan investor maupun kreditur (Amrulloh & Wirama, 2016; Irawati & Fakhruddin, 2016). Oleh karena itu, integritas laporan keuangan memegang peranan krusial karena berkaitan dengan tingkat kejujuran, keandalan, serta penyajian informasi yang bebas dari salah saji material sebagaimana diatur dalam kerangka konseptual akuntansi dan PSAK (2011). Ketika integritas laporan keuangan menurun, maka kualitas pengambilan keputusan juga akan terdampak.

Permasalahan mengenai integritas laporan keuangan tidak dapat dilepaskan dari adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Kondisi ini dijelaskan dalam teori agensi yang menyatakan bahwa hubungan antara principal dan agent berpotensi menimbulkan konflik akibat perbedaan tujuan serta adanya asimetri (Jensen & Meckling, 2019). Perbedaan kepentingan di antara keduanya berpotensi menimbulkan konflik keagenan (Ardianti, 2018). Manajer sebagai pihak yang memiliki akses informasi lebih luas dapat mendorong melakukan manipulasi laporan keuangan (Hakim & Naelufar, 2020). Pemisahan fungsi kepemilikan dan pengendalian juga meningkatkan potensi konflik (Putra, 2017). Oleh karena itu, mekanisme pengawasan yang efektif diperlukan untuk menjaga integritas pelaporan (R. H. Lubis & Ovami, 2020).

Selain teori agensi, teori sinyal juga menjelaskan pentingnya integritas laporan keuangan. Ross (1977) menyatakan bahwa perusahaan mendorong memberikan sinyal kepada pasar guna mengurangi ketidakpastian akibat asimetri informasi. Penyajian laporan keuangan yang konservatif dapat menjadi sinyal positif bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang baik (Yenti & Syofyan, 2013). Asimetri informasi menyebabkan adanya perbedaan penerimaan informasi antar pihak (Thiono, 2007 dalam Febrilyantri, 2020). Teori ini juga menjelaskan bahwa perusahaan dengan modal intelektual tinggi cenderung mengungkapkan informasi lebih luas sebagai bentuk transparansi (A. P. Setianto & Purwanto, 2014; Ferreira et al., 2012).

Struktur kepemilikan, khususnya kepemilikan institusional dipandang sebagai mekanisme pengendalian yang mampu mengurangi konflik keagenan. Dalam perspektif teori agensi, semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh institusi semakin kuat dorongan untuk melakukan monitoring terhadap kebijakan manajemen. Kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh lembaga seperti bank, perusahaan investasi, dan perusahaan asuransi (Arista et al., 2018) yang dihitung berdasarkan total saham yang dimiliki institusi dibagi dengan total saham beredar (Istiantoro et al., 2017). Institusi umumnya memiliki sumber daya dan kemampuan analitis yang memadai untuk melakukan pengawasan secara efektif. Pengawasan tersebut dapat membatasi praktik oportunistik, termasuk manipulasi laporan keuangan sehingga meningkatkan integritas pelaporan (Oktadella & Zulaikha, 2011). Sejumlah penelitian empiris juga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berkontribusi terhadap peningkatan integritas laporan keuangan (I. P. Lubis et al., 2018; Indrasti, 2020; Kartika & Nurhayati, 2018). Dengan demikian, secara teoritis semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin besar kemungkinan laporan keuangan disajikan secara jujur dan andal.

Leverage berkaitan dengan struktur pendanaan perusahaan, khususnya penggunaan utang dalam membiayai aset. Menurut teori agensi, keberadaan utang menimbulkan hubungan kontraktual antara perusahaan dan kreditur yang dapat memicu konflik kepentingan. *Leverage* mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap dana berbeban tetap (Febrilyantri, 2020). Ketika tingkat *leverage* meningkat, risiko keuangan juga meningkat sehingga manajemen menghadapi tekanan untuk memenuhi kewajiban kontraktual. Tekanan ini dapat mendorong manajemen untuk meningkatkan transparansi guna menjaga kepercayaan kreditur (Alfina et al, 2018). Namun, di sisi lain, beban utang yang tinggi juga dapat mendorong praktik pelaporan agresif demi mempertahankan citra kinerja perusahaan (Weny, 2023). Struktur modal yang kurang optimal berpotensi menekan laba dan memengaruhi kualitas pelaporan (Putra, 2017). Oleh karena itu, secara teoritis *leverage* memiliki hubungan dengan integritas laporan keuangan, baik melalui mekanisme pengawasan kreditur maupun melalui tekanan kontraktual yang dihadapi manajemen.

Modal intelektual merupakan sumber daya tidak berwujud yang mencakup *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* (Bimasakti & Warastuti, 2024). Dalam kerangka teori sinyal, perusahaan dengan modal intelektual yang kuat cenderung menyampaikan informasi secara lebih transparan untuk menunjukkan keunggulan kompetitifnya kepada pasar. Pengukuran modal intelektual dapat dilakukan menggunakan

metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) yang dikembangkan oleh (Pulić, 1998), ia menilai efisiensi penciptaan nilai melalui pengelolaan *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital*. Menurut (Yuniasih et al., 2010) penciptaan *value added* dalam ekonomi berbasis pengetahuan sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan modal fisik dan intelektual. Perusahaan dengan pengelolaan modal intelektual yang baik cenderung memiliki sistem organisasi yang lebih tertata, sumber daya manusia yang kompeten, serta mekanisme pelaporan yang lebih berkualitas.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam, sebagian menemukan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Firer & Mitchell Williams, 2003; Handayani, 2015; Appuhami, 2007, sementara lainnya tidak menemukan pengaruh signifikan (Kuryanto & Syafruddin, 2008). Selain itu, modal intelektual juga terbukti memengaruhi luas pengungkapan informasi (Purnomosidhi, 2012). Dengan demikian, secara teoritis modal intelektual yang tinggi dapat meningkatkan kualitas sistem pelaporan dan memperkuat integritas laporan keuangan. Berdasarkan landasan teoritis dan hasil penelitian terdahulu, dirumuskan hipotesis bahwa kepemilikan institusional, *leverage*, dan modal intelektual berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2024 serta memperkaya literatur akuntansi dan memberikan implikasi praktis bagi pemangku kepentingan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksplanatori untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, *leverage*, dan modal intelektual terhadap integritas laporan keuangan. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023-2024 yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 25 perusahaan dengan total 50 observasi selama 2 tahun. Pengukuran variabel dilakukan menggunakan rasio keuangan, yaitu integritas laporan keuangan yang dihitung dengan rumus $(\text{Laba Bersih} - \text{Arus Kas Operasi}) / (\text{Total Aset})$, kepemilikan institusional dengan $(\text{Saham yang Dimiliki Institusi}) / (\text{Total Saham Beredar})$, *Leverage* dengan $(\text{Total Liabilitas}) / (\text{Total Aset})$ serta modal intelektual yang diukur menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM). Selanjutnya analisis data dilakukan dengan perangkat lunak SPSS melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik

yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta analisis regresi linear berganda dengan model $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t dan uji f pada tingkat signifikansi 5%, serta koefisien determinasi (R^2) untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023–2024 dengan teknik *purposive sampling*. Sampel ditentukan berdasarkan kriteria ketersediaan laporan keuangan lengkap dan konsisten selama periode pengamatan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan, sedangkan variabel independennya meliputi struktur kepemilikan, *leverage*, dan modal intelektual. Sebelum dilakukan pengujian statistik, dilakukan pengolahan data awal untuk memastikan kelengkapan dan kesesuaian data dengan model penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif guna memberikan gambaran umum mengenai karakteristik masing-masing variabel. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi sehingga hasil pengujian dapat diinterpretasikan secara valid.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_KI	50	0,20	0,97	0,6650	0,2078
X2_Leverage	50	0,04	1,66	0,4746	0,3233
X3_Modal intelektual	50	9,79	13,25	11,3420	0,8701
Y_ILK	50	8,15	12,95	10,7974	1,1157
Valid N (listwise)	50				

Dari data yang tersedia, jumlah sampel yang valid (N) mencapai 50, nilai *mean* untuk integritas laporan keuangan 10,7974, nilai *mean* kepemilikan institusional 0,6650, nilai *mean leverage* 0,4746, dan nilai *mean* modal intelektual 10,7974. Standar deviasi dari variabel integritas laporan keuangan 1,1157, variabel kepemilikan institusional 0,2078, variabel *leverage* 0,3233, dan modal intelektual 0,8701. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Pengujian ini penting untuk memastikan bahwa asumsi dasar regresi

terpenuhi. Menurut (Balaka, 2022), uji normalitas merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menilai apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 2. Hasil Uji *One Sample Kolmogrov Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	1,01846342
Most Extreme Differences	Absolute	0,06
	Positive	0,056
	Negative	-0,06
Test Statistic		0,06
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	0,93
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	0,924
	Upper Bound	0,937

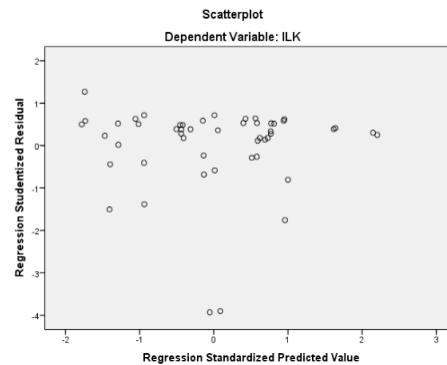
Hasil penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogrov Smirnov* dan dapat disimpulkan bahwa nilai pada Asymp sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dimana nilai tersebut > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Menurut (R. H. Setianto, 2011), multikolinearitas dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi, jika tidak melebihi 0,80 maka model bebas dari multikolinearitas, sedangkan jika nilai diatas 0,80 menunjukkan adanya multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1_KI	0,905	1,105
X2_Leverage	0,864	1,157
X3_Modal intelektual	0,879	1,138

Kepemilikan institusional, *leverage*, dan modal intelektual memiliki nilai toleransi > 0,10 serta angka VIF < 10, seperti yang terlihat di tabel 3. Berdasarkan hasilnya, variabel independen tidak menunjukkan adanya masalah multikolinearitas. Sedangkan untuk uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Model yang baik adalah yang memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas), bukan yang mengalami heteroskedastisitas (Balaka, 2022).

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari hasil penelitian tersebut, grafik *scatterplot* memperlihatkan titik data yang tersebar luas dan tidak mengikuti pola tertentu diatas dan dibawah sumbu Y pada titik nol. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terpengaruh oleh masalah heteroskedastisitas. Untuk uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linear. Jika terdapat korelasi diantara keduanya, maka dapat terjadi autokorelasi yang umumnya muncul akibat keterkaitan antar data yang disusun secara runtut waktu.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,764 ^a	0,583	0,555	0,65670	1,845

Hasil uji autokorelasi dalam tabel 4. menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.845 dengan tingkat signifikan 5%, jumlah pengamatan (N) = 50, dan tiga variabel independen (k = 3), nilai batas (dU) adalah 1.6739, karena nilai d yang diperoleh sebesar 1.845, berada diantara dU = 1.6739 dan 4 – dU = 2.3261, memenuhi kriteria $dU < dW < 4 - dU$ ($1.6739 < 1.845 < 2.3261$), hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan autokorelasi. Sedangkan analisis regresi linear digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sabakodi & Andreas, 2024). Dalam penelitian ini, metode tersebut diterapkan pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023-2024.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-,990	1,280			-,773	,443
X1_KI	-,066	,489	-,012		-,134	,894
X2_Leverage	-,052	,321	-,015		-,160	,873

X3_Modal intelektual	1,045	,118	,815	8,823	,000
----------------------	-------	------	------	-------	------

Berikut persamaan regresi linear berganda dari hasil tabel 5. $Y = -0,990 + -0,066X_1 + -0,052X_2 + -1,045X_3 + \epsilon$. 1) ILK = $-0,990 - 0,666 \text{ KI} - 0,052 \text{ Leverage} + 1,045 \text{ Modal Intelektual}$. Artinya, kepemilikan institusional dan *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan modal intelektual memiliki pengaruh positif. 2) KI memiliki nilai signifikansi sebesar 0,894 ($> 0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya kepemilikan institusional tidak memengaruhi integritas laporan keuangan. 3) *Leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,873 ($> 0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Artinya, Tingkat utang Perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. 4) Modal intelektual memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan koefisien positif sebesar 1,045 dan beta standar 0,815. Hal ini menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan serta menjadi variabel yang paling dominan dalam model penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,764 ^a	0,583	0,555	0,65670	1,845

Nilai R-kuadrat yang di sesuaikan sebesar 0,555 menunjukkan bahwa 55,5% variasi dalam integritas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel X1, X2, dan X3, sementara 44,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.

Tabel 7. Hasil Uji Uji Parsial (Uji t)

		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,990	1,280		-,773	,443
	X1_KI	-,066	,489	-,012	-,134	,894
	X2_Leverage	-,052	,321	-,015	-,160	,873
	X3_Modal intelektual	1,045	,118	,815	8,823	,000

Angka signifikansi setiap variabel independen memiliki dampak yang berbeda, yaitu sebagai berikut: 1) Kepemilikan institusional memiliki nilai t sebesar -0,134 dengan signifikansi 0,894, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. 2) *Leverage* memiliki nilai t sebesar -0,160 dengan signifikansi 0,873, yang juga menandakan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. 3) Modal

intelektual memiliki nilai t sebesar 8,823 dengan signifikansi 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa X_3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, serta menjadi variabel yang paling dominan dengan nilai beta terstandarisasi 0,815.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	39,949	3	13,316	29,111	,000 ^b
Residual	21,042	46	,457		
Total	60,991	49			

Berdasarkan hasil uji simultan, diperoleh nilai F sebesar 29,111 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, *leverage*, dan modal intelektual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y . Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan. Berdasarkan hasil uji parsial, kepemilikan institusional (X_1) memiliki nilai signifikansi 0,894 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan institusional belum mampu secara langsung meningkatkan integritas laporan keuangan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *leverage* (X_2) memiliki nilai signifikansi 0,873 ($> 0,05$). Dengan demikian, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat utang perusahaan tidak menjadi faktor penentu dalam meningkatkan integritas laporan keuangan.

Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Berdasarkan hasil uji parsial, modal intelektual (X_3) memiliki nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dengan koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Semakin baik pengelolaan modal intelektual, maka semakin tinggi integritas laporan keuangan suatu perusahaan.

Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Leverage*, dan Modal Intelektual Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hasil analisis data, uji t , serta uji f menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan, *leverage*, dan modal intelektual secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Hal ini menegaskan bahwa kombinasi ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi integritas laporan keuangan secara komprehensif.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pengintegrasian variabel struktur kepemilikan, *leverage*, dan modal intelektual dalam satu model empiris dengan periode observasi terbaru pasca pandemi, yaitu pada tahun 2023–2024. Selain itu, penelitian ini menempatkan modal intelektual sebagai faktor utama yang terbukti memperkuat integritas laporan keuangan, sehingga memperkaya literatur yang sebelumnya lebih banyak berfokus pada mekanisme tata kelola dan struktur pendanaan. Temuan ini memberikan perspektif baru bahwa sumber daya berbasis pengetahuan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas dan kredibilitas pelaporan keuangan di era ekonomi berbasis informasi.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sehingga keduanya belum efektif sebagai mekanisme pengendalian dalam meningkatkan kualitas pelaporan. Sebaliknya, modal intelektual terbukti berpengaruh positif dan signifikan, yang berarti kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya intelektual berkontribusi terhadap penyajian laporan keuangan yang lebih andal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain seperti kualitas audit, ukuran perusahaan, dan konservatisme akuntansi, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Perusahaan juga perlu mengoptimalkan pengelolaan modal intelektual, sementara investor dan pemangku kepentingan dapat memanfaatkan temuan ini sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfina, I. T., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2018). The influence of profitability, leverage, independent commissioner, and company size to tax avoidance. *PROCEEDING ICTESS (Internasional Conference on Technology, Education and Social Sciences)*.
<https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/proiectss/article/view/2201>
- Amrulloh, A., & Wirama, D. G. (2016). Pengaruh mekanisme corporate governance, ukuran KAP, audit tenure dan audit report lag pada integritas laporan keuangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(08).
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eeb/article/view/15080>
- Appuhami, B. A. R. (2007). The impact of intellectual capital on investors' capital gains on

- shares: an empirical investigation of Thai banking, finance and insurance sector. *International Management Review*, 3(2), 14–25.
<https://americanscholarspress.us/journals/IMR/pdf/IMR-2-2007/v3n207-art2.pdf>
- Ardianti, R. (2018). pengaruh alokasi pajak antar periode, persistensi laba, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kualitas laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEITahun 2012-2016). *Jurnal Online Fakultas Ekonomi UST*, 6(1), 88–105. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.593>
- Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini, Y. (2018). Pengaruh struktur corporate governance dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan. *Akuntabilitas*, 12(2), 81–98.
<https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9310>
- Balaka, M. Y. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif. ed. *Iskandar Ahmaddien. Bandung: Widina Bhakti Persada.*
- Bimasakti, Y. K., & Warastuti, Y. (2024). Pengaruh corporate governance dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 601–631. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3733>
- Febrilyantri, C. (2020). Pengaruh intellectual capital, size dan leverage terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage tahun 2015-2018. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 267–275.
<https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.226>
- Ferreira, A. L., Branco, M. C., & Moreira, J. A. (2012). Factors influencing intellectual capital disclosure by Portuguese companies. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 2(2), 278–298. <https://doi.org/10.5296/ijaf.v2i2.2844>
- Firer, S., & Mitchell Williams, S. (2003). Intellectual capital and traditional measures of corporate performance. *Journal of Intellectual Capital*, 4(3), 348–360.
<https://doi.org/10.1108/14691930310487806>
- Hakim, M. Z., & Naelufar, Y. (2020). Analysis of profit growth, profitability, capital structure, liquidity and company size of profit quality. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1), 12–35. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i1.10348>
- Handayani, I. (2015). *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Tadulako University.
<https://media.neliti.com/media/publications/156534-ID-none.pdf>
- Indrasti, A. W. (2020). Peran komisaris independen, kepemilikan institusional, kebijakan

- hutang serta ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(2), 152–163.
<https://journal.budiluhur.ac.id/ema/article/view/1251>
- Irawati, L., & Fakhruddin, I. (2016). Pengaruh dan Kualitas Audit Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
<https://doi.org/10.30595/kompartemen.v14i1.1374>
- Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2017). Pengaruh struktur corporate governance terhadap integritas laporan keuangan perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. *Akuntabel*, 14(2), 157–179. <https://doi.org/10.30872/jakt.v14i2.1910>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate governance* (pp. 77–132). Gower.
[https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kartika, A., & Nurhayati, I. (2018). *Determinan integritas laporan keuangan: kajian empiris pada perusahaan manufaktur di indonesia*.
<https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/6063>
- Kuryanto, B., & Syafruddin, M. (2008). *Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan*. <https://eprints.undip.ac.id/17133/>
- Lubis, I. P., Fujianti, L., & Amyulianthy, R. (2018). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 138–149.
<https://doi.org/10.31937/akuntansi.v10i2.993>
- Lubis, R. H., & Ovami, D. C. (2020). Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4951>
- Oktadella, D., & Zulaikha, Z. (2011). *Analisis corporate governance terhadap integritas laporan keuangan*. Universitas Diponegoro. <https://eprints.undip.ac.id/28639/>
- Pulić, A. (1998). Measuring the performance of intellectual potential in the onowledge economy. *The 2nd" World Congress on the Management of Intellectual Capital"*, disk.
<https://www.croris.hr/crosbi/publikacija/resolve/croris/472107>
- Putra, I. M. W. (2017). *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Levera Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Minning*. STIE Perbanas Surabaya.
<https://eprints.perbanas.ac.id/6071/>
- Sabakodi, M. Y., & Andreas, H. H. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(1),

- 377–390. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1934>
- Setianto, A. P., & Purwanto, A. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di “Indeks Kompas 100” Tahun 2010-2012)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. <https://eprints.undip.ac.id/43550/>
- Setianto, R. H. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. <https://scholar.unair.ac.id/en/publications/cara-cerdas-menguasai-eviews/>
- Thiono, H. (2007). Perbandingan keakuratan model arus kas metoda langsung dan tidak langsung dalam memprediksi arus kas dan deviden masa depan. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 10(2). <http://doi.org/10.33312/ijar.173>
- Weny, S. Y. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 –2022). *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan (Bijak)*, 5(1), 90–110. <https://doi.org/10.26905/j.bijak.v5i1.9520>
- Yenti, Y. E., & Syofyan, E. (2013). Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas dengan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT BEI). *Wahana Riset Akuntansi*, 1(2). <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/bhirawa/article/view/757>
- Yuniasih, N. W., Wirama, D. G., & Badera, I. D. N. (2010). Pengaruh modal intelektual pada kinerja pasar perusahaan (Studi empiris pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi. Denpasar: Universitas Udayana*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/2644>.